

BAB III
PEMUSATAN INFORMASI, PROMOSI, DAN PRODUKSI
INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI MAGETAN

A. Pengertian

Pengertian

1. Pemusatan adalah:

"Proses, cara, perbuatan, yang memusatkan".¹²⁾

2. Informasi adalah:

"Penerangan, kabar, atau pemberitahuan".¹³⁾

3. Promosi adalah:

"Usaha-usaha perusahaan untuk menciptakan kesadaran pada konsumen tentang sebuah barang atau ide, sampai akhirnya mereka bersedia melakukan pertukaran".¹⁴⁾

4. Produksi adalah:

"Kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah/nilai suatu barang dan jasa."¹⁵⁾

5. Industri Kerajinan Kulit

Merupakan industri tanpa mekanis, bisa secara mekanis tetapi proses pengerjaannya masih tergantung oleh keahlian, ketrampilan tangan, yang berasal dari kulit hewan yang telah disamak.

12) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1993

13) Ibid

14) Azas-azas Marketing, Drs. Basu Swastha DH. MBA, Liberty, Yogyakarta 1984, hal. 237.

15) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 1993.

6. Pemusatan Informasi, Promosi dan Produksi Industri Kerajinan Kulit.

Suatu pemusatan kegiatan dalam bentuk suatu lingkungan binaan yaitu sebagai fasilitas yang diwujudkan dalam kesatuan fungsi sebagai pusat produksi dan pemasaran kerajinan kulit, dan sebagai tempat pembinaan dan pusat informasi kerajinan kulit dan pengelolaannya.

Fungsi

1. Ditinjau dari pihak pengrajin/pengusaha :
 - Sebagai wadah untuk memperkenalkan, memberikan informasi dan memasarkan produk yang dihasilkan kepada publik sebagai konsumen.
 - Sebagai wadah komunikasi baik dengan konsumen untuk mengetahui permintaan maupun dengan sesama pengrajin kulit untuk saling tukar pikiran guna memajukan usahanya.
 - Sebagai wadah untuk mendapatkan pembinaan dalam upaya pengembangan kerajinan kulit.
2. Ditinjau dari pihak pengunjung
 - Sebagai wadah untuk memanfaatkan informasi mengenai produk kerajinan kulit baik secara lisan maupun tulisan.
 - Sebagai sarana rekreasi dengan menikmati pelayanan promosi dan suasana lingkungan sekitarnya.

- Sebagai wadah untuk membeli, memesan atau kontak dagang lainnya yang menyangkut produk kerajinan kulit.

3. Ditinjau dari pihak pengelola

- Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan industri kerajinan kulit.
- Sebagai wadah untuk mengetahui perkembangan industri kerajinan kulit yang berada dalam lingkungan pembinaan.

B. Tujuan

1. Tujuan Institusional

Pemusatan Informasi, Promosi dan Produksi industri kerajinan kulit di Magetan bertujuan untuk menunjang program pemerintah pada sektor industri khususnya industri kecil terutama industri kerajinan kulit yang dianggap cukup berpotensi untuk dikembangkan dengan menyediakan fasilitas pelayanan informasi, promosi dan produksi untuk menunjang pengembangan industri dan pemasarannya.

Disamping itu juga menunjang kegiatan pariwisata, dengan adanya fasilitas informasi dan penyajian produk kerajinan kulit sebagai pelengkap kebutuhan hidup sehari-hari, sebagai barang seni atau sebagai souvenir untuk kenang-kenangan.

2. Tujuan Fungsional

Secara fungsional fasilitas ini bertujuan untuk melaksanakan tujuan institusional agar berjalan baik dan lancar, dengan menyediakan fasilitas pelayanan bagi masyarakat umum serta pengusaha/pengrajin kulit.

Ditinjau dari kepentingan masyarakat umum/wisatawan tujuan fungsionalnya adalah :

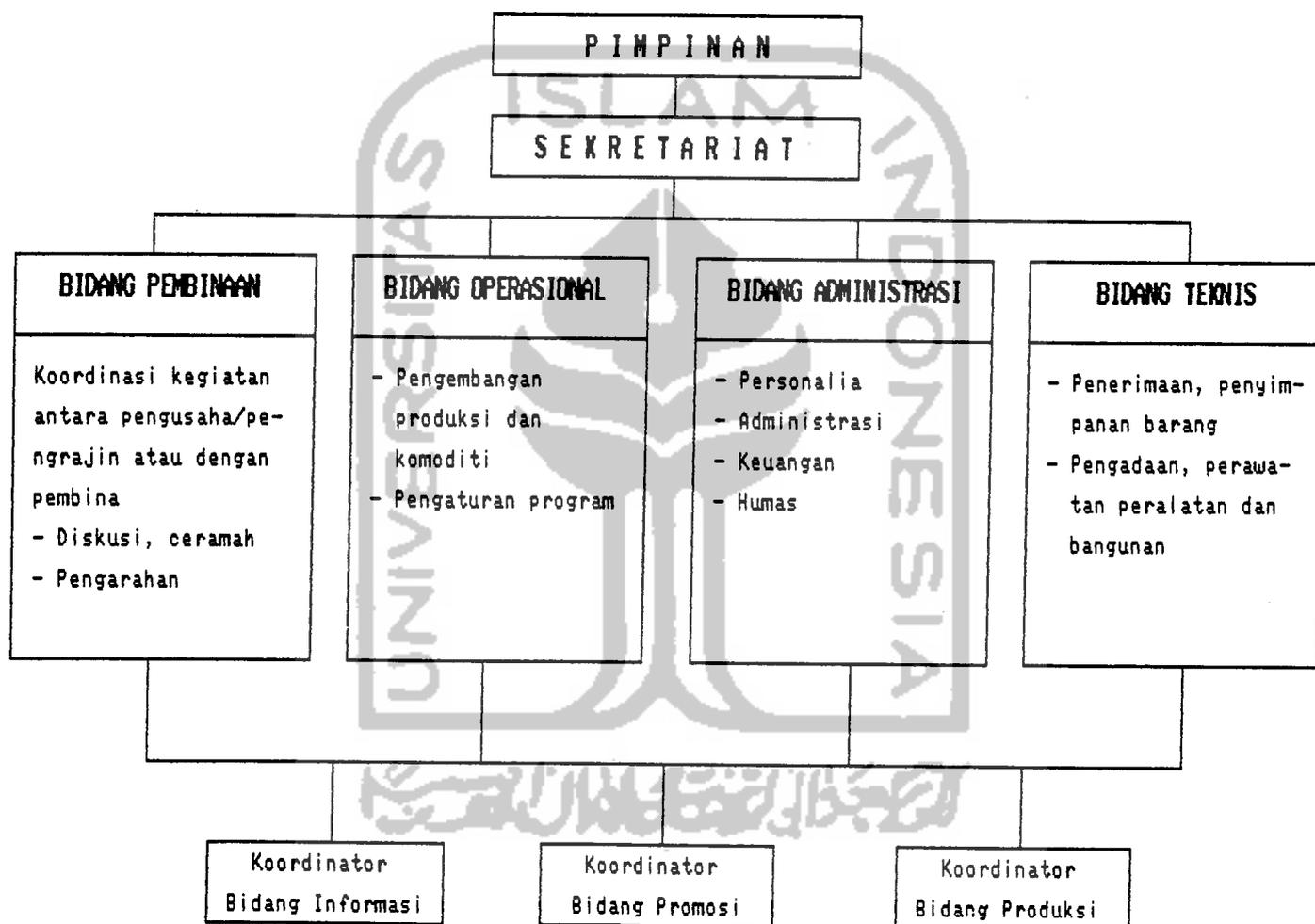
- Untuk mengetahui industri kerajinan kulit baik mengenai perusahaannya, lokasi sentra, produknya, prosesnya, mutu maupun harganya.
- Meningkatkan apresiasi terhadap produk kerajinan kulit sebagai barang seni.
- Menambah cakrawala pengetahuan dan menikmati suasana rekreatif sebagai salah satu bagian kegiatan wisatanya bagi para wisatawan yang berkunjung.

Ditinjau dari kepentingan pengusaha/pengrajin, tujuan fungsionalnya adalah untuk:

- Mengetahui informasi pasar, selera konsumen, mode/disain produk dan usaha peningkatan produksi.
- Mempromosikan produk kerajinan kulit yang dihasilkan sekaligus menjualnya.
- Mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam memenuhi kebutuhan industri antara lain: modal, bahan baku, dan pemasarannya.
- Dapat berkomunikasi antara sesama pengrajin, konsumen dan pembina.

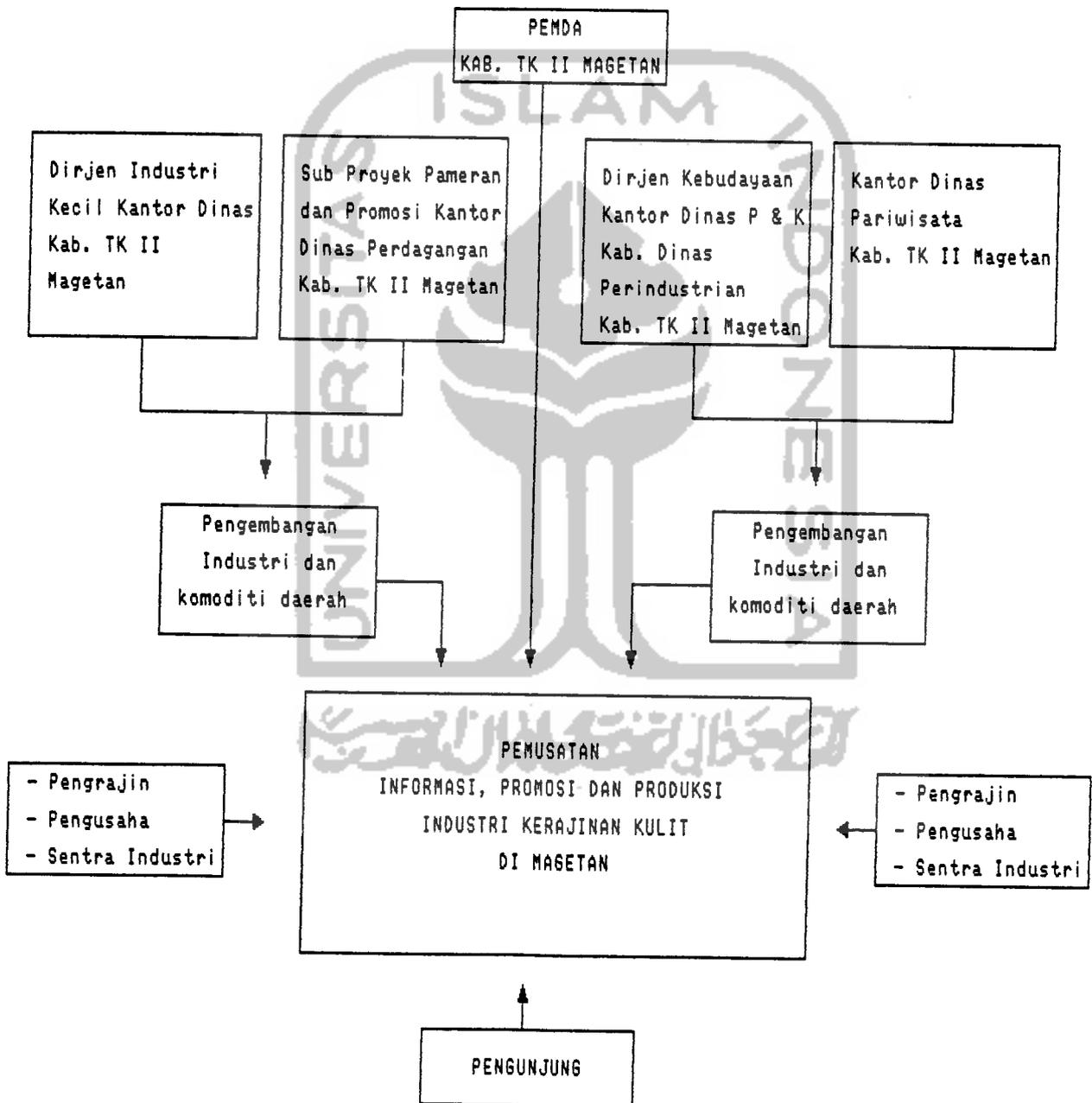
C. Sistem Kelembagaan

a. Susunan Organisasi



Sumber Pemikiran

b. Pola Pelaksanaan Program Institucional



Sumber : Pemikiran
(Acuan dari Dinas Perindustrian)

D. Analisa Kegiatan

1. Pelaku Kegiatan

1.1. Pengunjung

Adalah pihak yang menikmati jasa pelayanan yang diberikan baik secara perorangan maupun kelompok.

a. Jenis pengunjung

- Publik/masyarakat
- Wisatawan domestik
- Wisatawan asing

b. Motivasi kegiatan

- Motivasi serius

Yaitu keinginan untuk mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan industri kerajinan kulit.

- Motivasi berbelanja dan rekreasi

Yaitu keinginan untuk melihat, menikmati keindahan produk kerajinan secara santai sambil menikmati keindahan lingkungan alam disekitarnya serta keinginan untuk membeli produk.

1.2. Pengrajin/Pengusaha

Adalah pihak yang memberikan pelayanan berupa peragaan pembuatan produk kerajinan secara langsung sebagai produk yang dipromosikan maupun yang dipasarkan

Motivasi kegiatan :

- Memperkenalkan produknya kepada publik sebagai konsumen agar lebih mengenal, menikmati dan akhirnya ada keinginan untuk membelinya.
- Untuk mengetahui permintaan pasar mengenai jenis produk yang diminati atau promosi lain mendukung peningkatan pemasaran.

1.3. Pengelola

Merupakan pelaku kegiatan seluruh pengelolaan yang terdiri dari seperangkat personal, yang dibagi menjadi :

- Pimpinan umum
- Sekretaris umum
- Kepala bidang dan bawahannya.

2. Macam Kegiatan

Macam kegiatan yang dikembangkan :

- a. Kegiatan industri kerajinan kulit yang mencakup keseluruhan kegiatan proses produksi.
- b. Kegiatan rutin kemasyarakatan
- c. Kegiatan pengelolaan dan pelayanan bagi masyarakat dan wisatawan, yaitu :

- Kegiatan informasi/promosi, diwujudkan dalam bentuk :

1. Kegiatan pameran

Merupakan kegiatan komunikasi visual antara pengunjung dengan obyek pameran. Kegiatan dibagi menjadi :

- Pameran tetap

Kegiatan pameran yang diselenggarakan setiap hari.

- Pameran tidak tetap

Kegiatan pameran yang diselenggarakan diluar lingkungan industri kecil dan pada waktu tertentu.

2. Kegiatan Informasi

Merupakan kegiatan memberikan informasi secara langsung maupun tak langsung, tertulis maupun lisan kepada pengunjung. Kegiatan ini dibagi menjadi :

- Informasi umum

Informasi tentang pemusatan informasi, promosi dan pemasaran industri kerajinan kulit di Magetan dengan segala isinya sebagai pengantar pengunjung sebelum meninjaunya

- Informasi khusus

Informasi kepada mereka yang ingin mengetahui lebih jelas mengenai kerajinan kulit. Informasi ini bisa secara tertulis yaitu berbentuk buket, brosur dan secara lisan berupa penjelasan dan peragaan langsung serta dapat melakukan tanya jawab langsung kepada pengrajin kulit tentang industri kerajinan kulit.

Kegiatan promosi secara luas mempunyai tujuan agar menarik perhatian pengunjung, yang dapat dicapai dengan :

- Memperagakan barang dagangan sehingga dapat menarik dan mudah untuk dinikmati pengunjung atau konsumen.
- Mencoba memberikan alternatif pengembangan potensi kerajinan.
- Memanfaatkan proses produksi untuk daya tarik pengunjung.
- Kegiatan Pemasaran
 - Memberikan kesempatan bagi pengunjung dengan membeli, memesan atau kontak dagang lainnya. Bentuk kegiatan ini dibagi menjadi :
 - Jual beli secara langsung, yaitu :
Jual beli yang dilakukan antara pengrajin/pengusaha dengan konsumen/pengunjung yang secara spontan ingin memiliki produk kerajinan.
 - Jual beli tidak langsung, yaitu :
Jual beli yang dilakukan para pemilik modal/pedagang berupa pesanan partai besar.
 - Kontak dagang antara pedagang perantara dan pengrajin/pengusaha sebagai upaya memperluas produk.
- Kegiatan pembinaan dan pengelolaan

1. Kegiatan pembinaan

- Pembinaan bagi pengusaha/pengrajin yang meliputi: manajemen, administrasi, ketrampilan teknis, kemasyarakatan, etika kerja juga berupa program percontohan serta penyuluhan dan pengarahan.

- Penyelenggaraan kursus

Pembinaan ini bertujuan untuk melahirkan pengrajin baru/regenerasi serta perluasnya dengan hasil pembinaan yang lebih terampil/profesional. Pembinaan ini bagi mereka yang belum bekerja/menganggur.

2. Kegiatan pengelolaan

Kegiatan ini bertujuan mengkoordinir seluruh kegiatan yang ada agar berlangsung lancar dan saling mendukung.

Kegiatan ini meliputi :

- Koordinasi kegiatan antara pengunjung dengan pengrajin atau dengan produk kerajinan.

- Kegiatan antara sesama pengusaha/pengrajin
Berupa diskusi atau tukar pikiran antara sesama pengrajin.

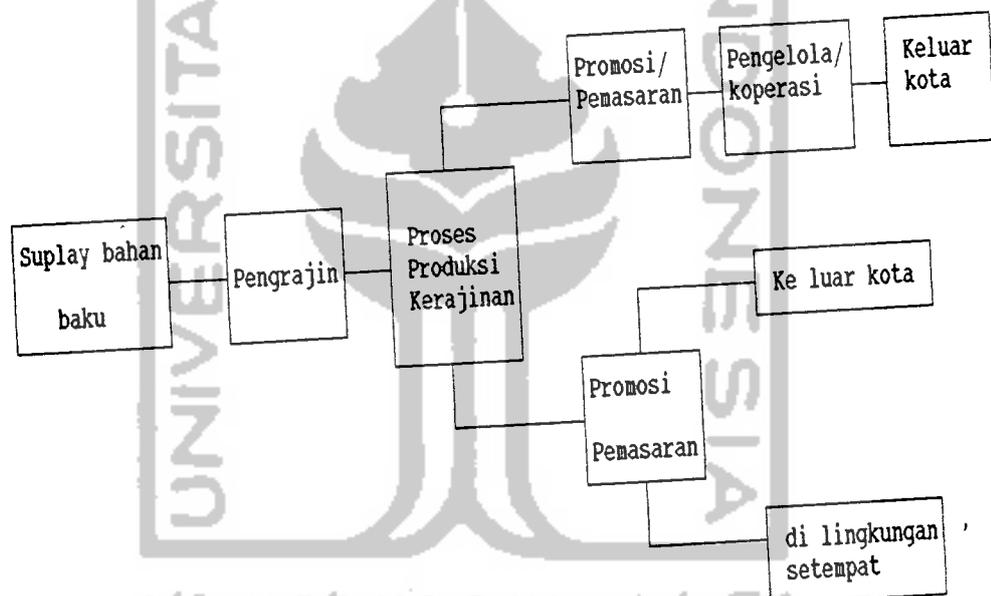
- Koordinasi kegiatan antara pengelola dengan pengusaha/pengrajin. Berupa pertemuan yang berisi arahan, evaluasi kegiatan dan perencanaan kegiatan.

- Koordinasi kegiatan teknis dan service.

3. Pola Kegiatan

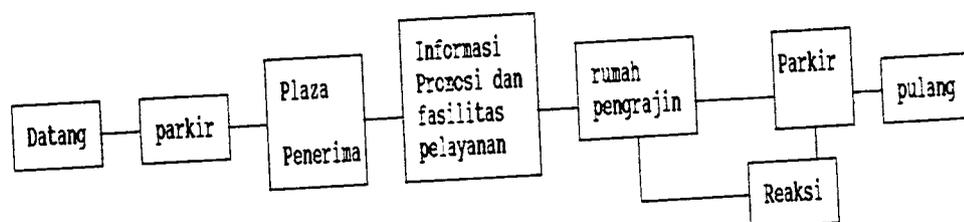
Pola kegiatan ini terjadi karena adanya pihak pengelola yang mengatur, mengkoordinir dan mengendalikan semua kegiatan yang ada. Untuk menentukan pola kegiatan secara keseluruhan, perlu diketahui pola pada masing-masing kegiatan. Pola kegiatan tersebut adalah :

a. Pola kegiatan pengrajin kulit



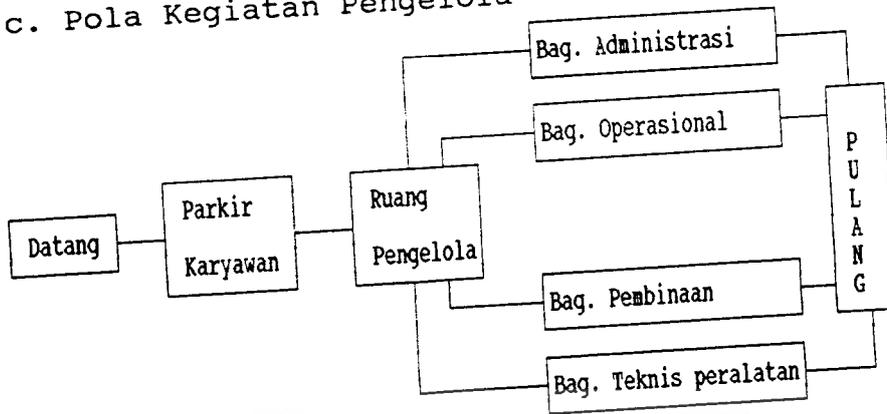
Gambar 3.3. Pola Kegiatan Pengrajin Kulit

b. Pola Kegiatan Pengunjung



Gambar 3.4. Pola Kegiatan Pengunjung (Sumber Pemikiran)

c. Pola Kegiatan Pengelola



Gambar 3.5. Pola Kegiatan Pengelola (Sumber Penikiran)

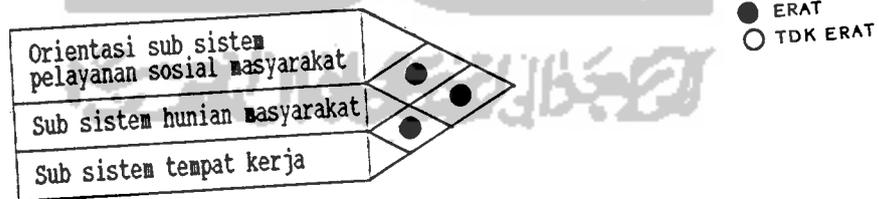
E. Sistem Peruangan

1. Sub Sistem Tata Ruang Dalam

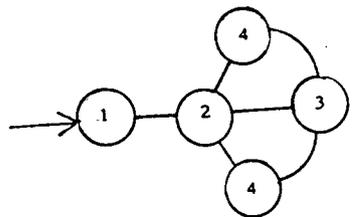
- Organisasi tata ruang makro

Tata ruang dalam ini mempunyai orientasi ke fasilitas pelayanan sosial masyarakat, mengingat fungsinya sebagai publik/umum dan perannya sebagai pengatur dan pengkoordinir sub sistem-sun sistem lainnya agar dapat berjalan sesuai fungsinya.

Gambar 3.6. Hubungan secara makro terlihat pada gambar matrik berikut :



Gambar 3.7. Pola hubungan ruang makro dapat digambarkan sebagai berikut :

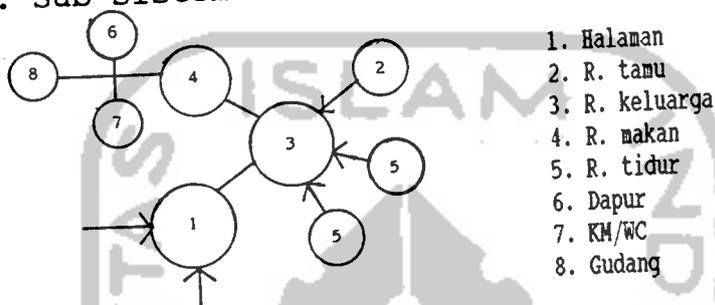


1. Plaza penerima
2. Sub sistem fasilitas pelayanan masyarakat
3. Sub sistem tempat kerja
4. Sub sistem hunian masyarakat pengrajan

• Organisasi Tata Ruang Mikro

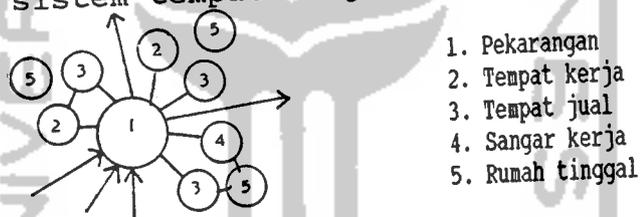
Selain berdasarkan fungsi juga didasarkan pada perpindahan sifat ruang yang sesuai dengan hirarki ruangnya. Ruang-ruang publik/umum dapat berbentuk ruang luar, plaza, pekarangan, open space.

a. Sub sistem hunian masyarakat pengrajin



Gambar 3.8. Pola Hubungan Ruang

b. Sub sistem tempat kerja industri kerajinan

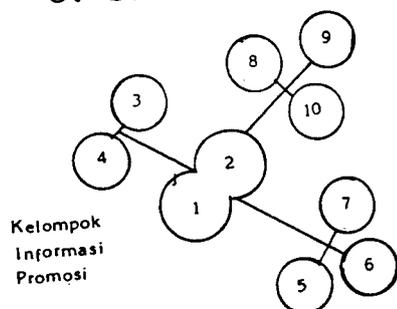


Gambar 3.9. Pola Hubungan Tempat Kerja Industri Kerajinan

Ada beberapa alternatif penempatan :

- Tempat kerja dan tempat jual menjadi satu dengan rumah tinggal.
- Tempat kerja di serambi rumah, tempat jual membuat sendiri di halaman rumah.
- Tempat kerja dan jual terpisah dengan rumah tinggal.

c. Sub sistem fasilitas pelayanan sosial



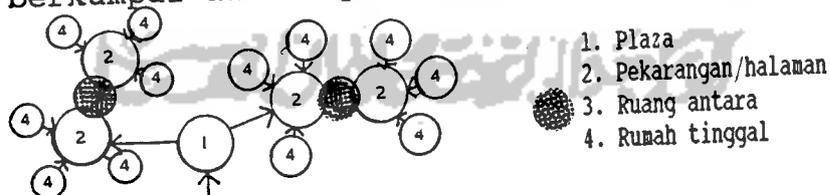
1. Plaza penerima
2. Tempat pertemuan (serbaguna)
3. R. Pameran/informasi
4. R. Informasi
5. R. Administrasi
6. R. KUD
7. BLK
8. Kantin
9. Toko
10. Service

Gambar 3.10. Pola Hubungan Fasilitas Pelayanan Sosial

2. Sub Sistem Tata Ruang Luar

Penyusunan pola tata ruang luar sesuai dengan pola tata ruang makro. Tata ruang luar mempunyai pola desentralisasi dengan urutan sebagai berikut :

- Plaza penerimaan (pada pusat fasilitas pelayanan) yang merupakan milik umum (masyarakat dan pengunjung).
- Pekarangan-pekarangan diantara rumah pengrajin sebagai tempat kerja sekaligus sebagai tempat kontrak sosial terdekat dari rumah penduduk untuk berkumpul dan tempat bersama antar keluarga.

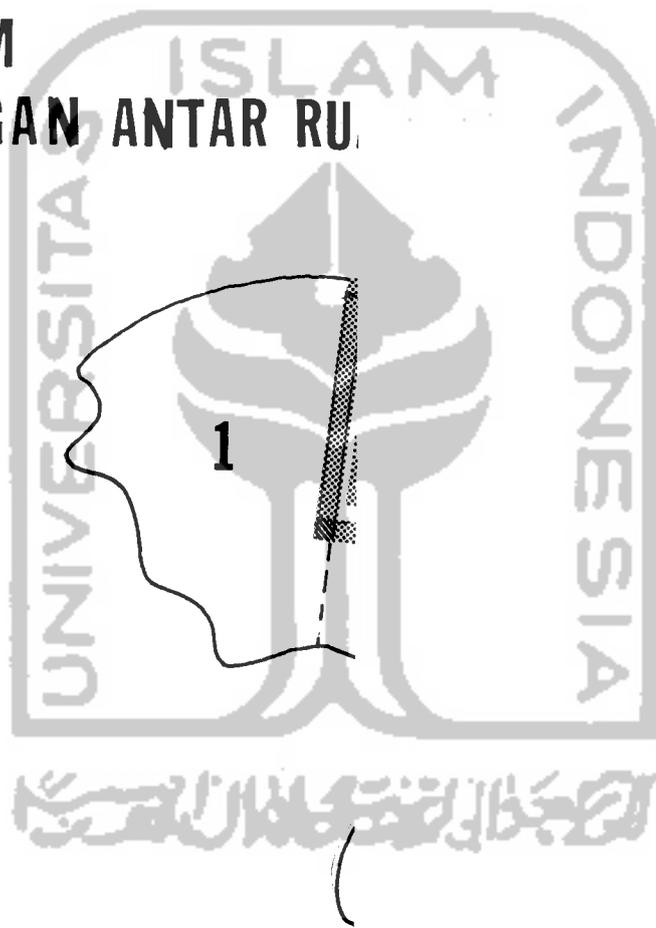


Gambar 3.11. Pola Sistem Tata Ruang Luar

F. Penataan Ruang

Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tidak akan ada artinya jika tidak ada manusia dan kegiatan yang berlangsung didalamnya.

SISTEM HUBUNGAN ANTAR RU



KETERANGAN :

1. MASYARAKAT PENGRAJIN
2. FASILITAS PELAYANAN SOSI
3. FASILITAS PELAYANAN UM

DETAIL

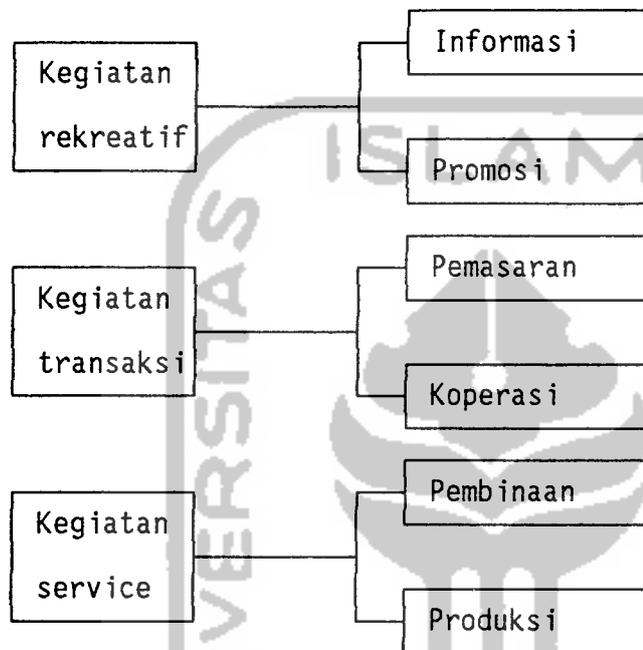


FASILITAS
PELAYANAN
UMUM [service]

R. JUAL
R. KERJA
SANGGAR KERJA



Dalam penataan ruang ini, didasarkan pada kegiatan yang akan berlangsung didalamnya serta hubungan antar kegiatan. Pendekatan yang utama adalah pengelompokan kegiatan yang berkarakteristik sama, sehingga dapat diketahui dengan jelas organisasi ruangnya.



Gambar 3.12. Pola pengelompokan Kegiatan (sumber pemikiran)

Dari organisasi yang terbentuk si diharapkan dapat memenuhi tujuan penataran, yaitu :

- a. Meningkatkan produktifitas
- b. Memudahkan komunikasi, antara sesama pengrajin atau Dengan pengunjung.

Penataan ruang yang diterapkan dilihat dari segi pengelompokan ruang adalah sebagai berikut :

1. Ruang Dalam Bangunan

Merupakan ruang yang dibatasi oleh bidang fisik elemen pembentuk ruang atap dinding lantai.

a. Kebutuhan Pengelompokan Ruang

Ruang dalam bangunan ini meliputi ruang untuk mewadahi kegiatan hunian pengrajin, ruang untuk kegiatan industri kerajinan dan ruang untuk kegiatan pengunjung. Ketiga fungsi ruang diwadahi dalam satu unit rumah pengrajin yang diwadahi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan. Karakteristik masing-masing tersebut antara lain :

- ruang untuk kegiatan hunian, bersifat privat
- ruang untuk kegiatan produksi, bersifat semi publik
- ruang untuk kegiatan pengunjung, terjadi interaksi langsung antara pengrajin.

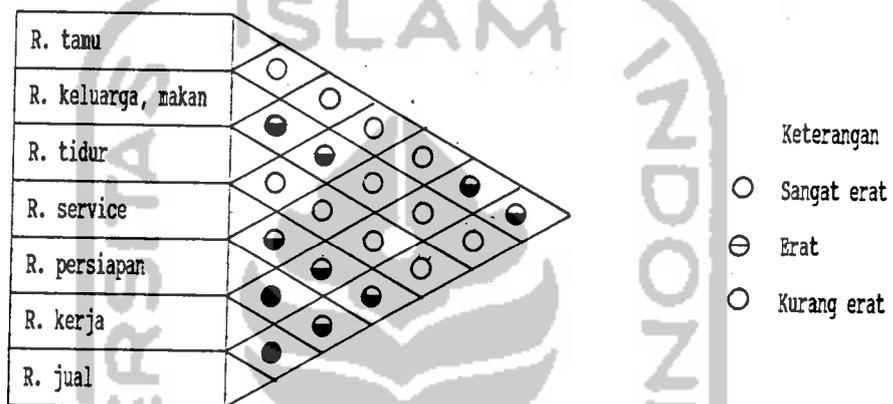
Pengelompokan masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

- Ruang untuk hunian masyarakat, meliputi :
 - ruang tamu
 - ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur
 - ruang service
- Ruang untuk kegiatan industri kerajinan, meliputi :
 - ruang persiapan bahan
 - ruang kerja
 - ruang penyimpanan
- Ruang untuk kegiatan pengunjung, meliputi :
 - ruang untuk proses produksi

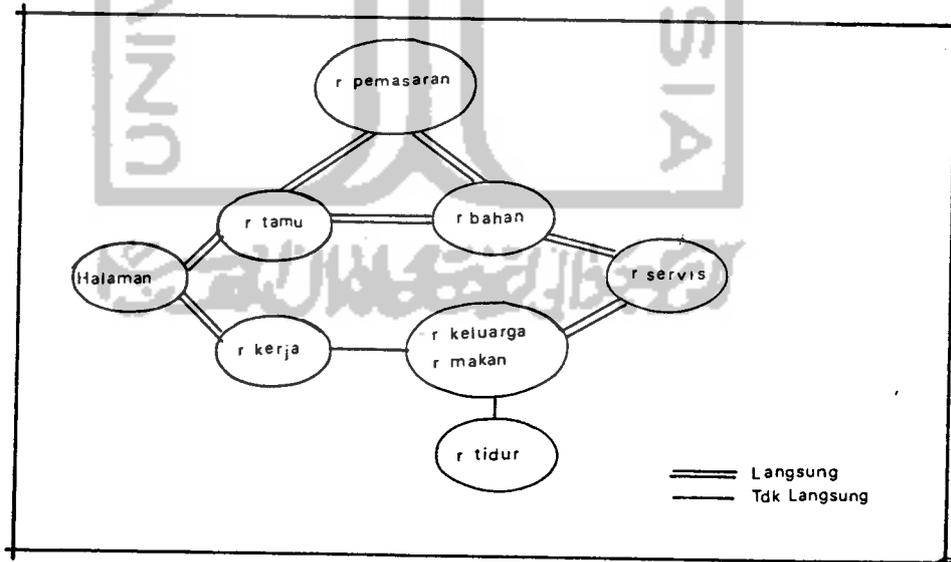
- ruang untuk melihat hasil produksi dan melakukan transaksi yaitu ruang penyimpanan dan pemasaran.

b. Hubungan ruang

Berdasarkan hubungan antar kegiatan, maka kegiatan yang sejenis dapat dikelompokkan. Adapun hubungan ruang dapat dilihat pada matriks berikut:



Gambar 3.13. Matriks Hubungan Ruang dalam Bangunan



Gambar 3.14. Pola Hubungan Ruang dalam Bangunan

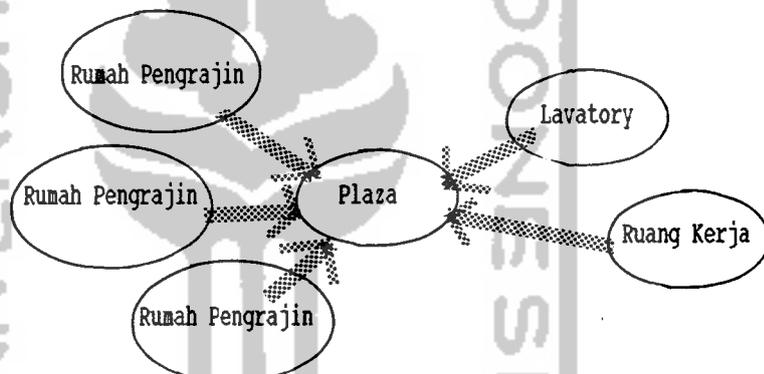
2. Ruang pada kelompok bangunan

Merupakan ruang yang terbentuk karena susunan massa yang melingkupinya.

a. Kebutuhan ruang

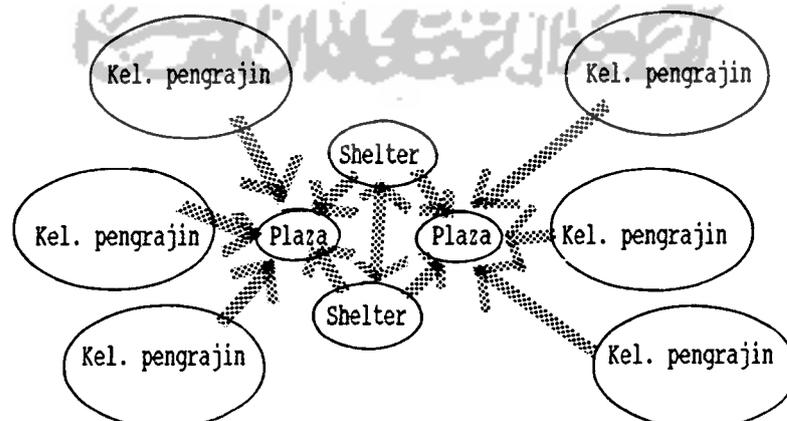
Ruang pada kelompok bangunan merupakan ruang pengikat antara bangunan yang satu dengan yang lain. Ruang tersebut berfungsi untuk mawadahi kegiatan pengunjung yaitu maksud kunjungan dan sifat kegiatannya. Adapun kebutuhan ruangnya adalah :

- Ruang pada kelompok rumah pengrajin



Gambar 3.15. Ruang pada Kelompok pengrajin

- Ruang antar kelompok rumah pengrajin

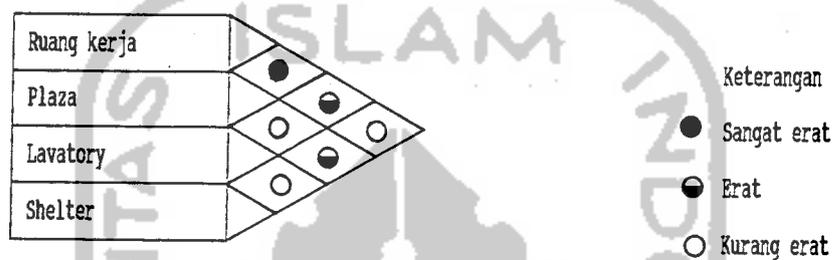


Gambar 3.16. Ruang antar Kelompok Rumah Pengrajin

b. Hubungan ruang

Kegiatan pengunjung berkaitan erat dengan kegiatan industri kerajinan. Pengunjung dapat membeli juga dapat mempelajari proses pembuatan kerajinan kulit.

Dari hubungan kegiatan yang ada, maka hubungan ruang dapat dilihat pada matriks berikut :



Gambar 3.17. Matriks Hubungan Ruang pada Kel. Bangunan

3. Ruang dalam Tapak

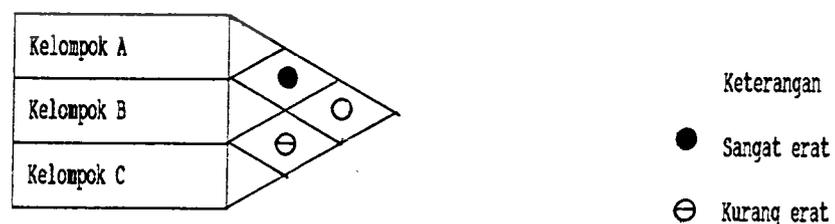
Merupakan ruang yang terbentuk diantara susunan kelompok bangunan. Penataan ruang dalam tapak dengan mendekatkan beberapa kelompok bangunan sesuai dengan karakteristik kegiatan, yang dibedakan dalam 3 kelompok yaitu :

- Kelompok hunian beserta tempat usaha pengrajin yang terdiri dari ruang hunian dan ruang produksi.
- Kelompok ruang untuk kegiatan pengunjung
- Kelompok pengelola dan pelayanan umum yang terdiri dari :
 - Parkir
 - Plaza penerima

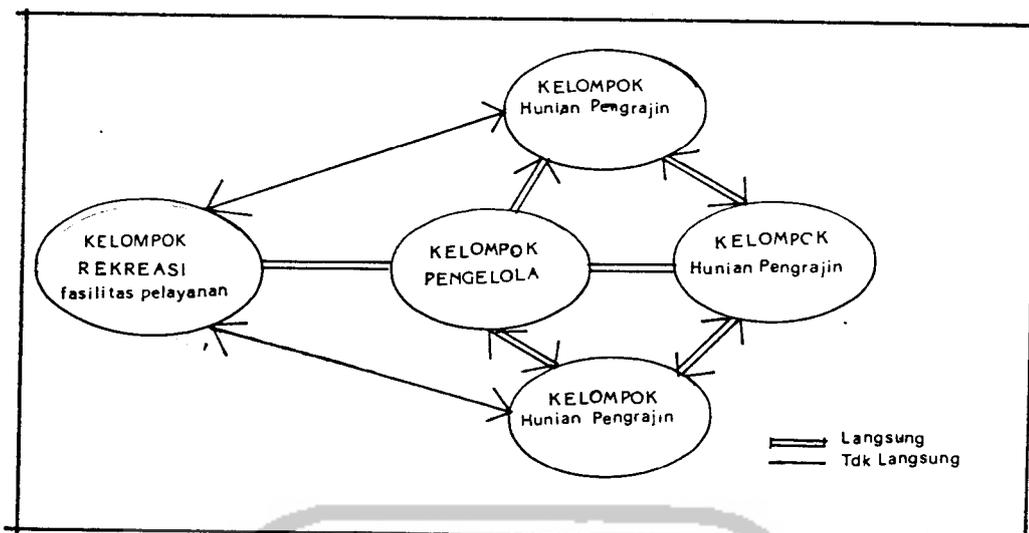
- Ruang informasi/promosi
- Ruang pengelola dan ruang administrasi
- Ruang serbaguna (pameran)
- Ruang pembinaan dan latihan (BLK)
- Kantin
- Ruang service (mushola, lavatory)

Karakteristik masing-masing kelompok kegiatan untuk menentukan hubungan ruang, meliputi :

- a. Kelompok hunian pengrajin
 - Kegiatan antara pengunjung dengan pengrajin dalam hal pemasaran dan proses pembuatannya.
 - Hubungan erat antara sarana pengrajin dalam memperoleh bahan baku.
- b. Kelompok pengunjung
 - Hubungan antara pengunjung dengan kegiatan pengrajin dan pengelolaan yang bersifat relaksasi.
- c. Kelompok pengelola dan pelayanan umum
 - Sebagai pengkoordinasian dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung



Gambar 3.18. Matriks Hubungan Ruang dalam Tapak



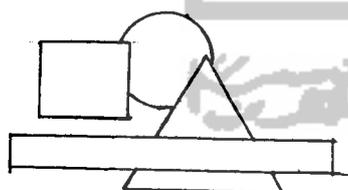
Gambar 3.19. Pola Hubungan Ruang dalam Tapak

G. Organisasi Ruang

Pola penataan massa bangunan penataan kelompok bangunan pada site. Penentuan pola penataan didasarkan pada :

- Jenis kegiatan yang diwadahi
- Tuntutan kegiatan

Organisasi ruang yang digunakan diharapkan dapat mendukung seluruh fungsi kegiatan dan sesuai dengan tuntutannya. Pola organisasi ruang yang sesuai adalah pola "Cluster"



Dasar pertimbangan :

- Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan
- Bersifat fleksibel dan dinamis
- Pengembangan lebih bebas dan terbuka
- Orientasi massa dapat ke segala arah

Gambar 3.20. Pola Cluster

Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi konflik penggunaan lahan serta meningkatkan kualitas lingkungan antara lain dengan :

- Pengelompokan massa berdasarkan pada pengelompokan fungsi yang ada.

- Pengelompokan bangunan Cluster yang memberikan kemudahan pencapaian, pelayanan, sirkulasi dan orientasi bangunan.
- Tata letak kelompok massa bangunan yang mempertimbangkan view dan jalur sirkulasi utama serta pendukung.
- Pengolahan massa bangunan dengan keanekaragaman/ variasi yang disesuaikan dengan fungsi bangunan.
- Pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai pembentukan ruang luar (bacaan dan vegetasi) yaitu pada penataan jalur sirkulasi dan pendestrian.

H. Penataan Sirkulasi

Sirkulasi kegiatan ini terjadi karena adanya pihak pengelola yang mengatur, mengkoordinir dan mengendalikan semua kegiatan yang ada. Jalur sirkulasi ini berfungsi sebagai penghubung gerak dari suatu unit, space atau obyek yang satu ke unit, space atau obyek yang lain. Sirkulasi dapat diartikan suatu pergerakan yang terus menerus sehingga merupakan suatu peredaran yang baik oleh manusia maupun barang.

Di pemusatan informasi, promosi dan produksi, sirkulasi merupakan masalah yang penting mengingat sirkulasi ini diperlukan untuk melancarkan pergerakan pengunjung dan proses kegiatan produksi. Untuk itu dalam merencanakan jalur sirkulasi harus jelas, terarah dan tidak membingungkan.



Agar suatu kegiatan dapat berlangsung dengan lancar maka pola sirkulasi harus mempertimbangkan tuntutan kegiatan rekreasi yaitu yang dinamis dan santai. Sistem sirkulasi ini berkaitan erat dengan pengelompokan kegiatan yang ada sehingga merupakan suatu gerakan yang terarah dari satu unit ke unit yang lain.

Untuk mendapatkan bentuk sirkulasi ada tuntutan persyaratan yang harus dipenuhi (Ching, 1985: 206) yaitu:

- a. Adanya hirarki, baik pada ruang utama maupun ruang perantara.
- b. Mampu menampung gerak manusia baik berkeliling, berhenti dan beristirahat.
- c. Lebar dan tinggi suatu ruang sirkulasi harus sesuai dengan macam dan jumlah aktivitas yang ditampung.

Jenis sirkulasi yang ada dalam pemusatan informasi, promosi dan produksi ini dibedakan :

a. Sirkulasi ekstern

1. Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia meliputi sirkulasi pengunjung dan pengrajin. Kejelasan sirkulasi pengunjung diperlukan untuk perkembangan industri kerajinan kulit.

Tuntutan-tuntutan pada sirkulasi ini adalah :

- Mengarahkan kegiatan pengunjung.

- Ada kejelasan arah gerakan pengunjung agar tidak melalui jalur sirkulasi yang memerlukan privacy yang tinggi.
- Menghadirkan unsur-unsur pelengkap seperti vegetasi, plaza dengan pola yang berbeda bertujuan untuk membedakan penggunaan site dan menguatkan arah sirkulasi.

2. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan di sini ada dua macam yaitu : sirkulasi kendaraan pengunjung dan sirkulasi kendaraan untuk mengangkut bahan baku dan lain-lain. Ada dua kemungkinan sistem sirkulasi kendaraan :

- Sistem sirkulasi kendaraan langsung, yaitu menuju rumah-rumah.
- Sistem sirkulasi kendaraan tak langsung, dimana kendaraan diparkir secara kolektif pada suatu tempat kemudian pengunjung berjalan kaki.

3. Pola sirkulasi ekstern

- Dasar pertimbangan :
 - kemudahan
 - keamanan pemakai
 - kelancaran
- Kriteria pemilihan :
 - pola sirkulasi yang terjadi harus menjamin kemudahan pelaku aktivitas / pengunjung mencapai bangunan.

- pola sirkulasi yang terjadi mampu menjamin keamanan pengunjung yang berjalan kaki dengan pengunjung yang berkendaraan.
- pola sirkulasi dapat mendukung kelancaran bagi pengunjung dan pengelola dalam melakukan kontrak.

Untuk menjamin keamanan, kemudahan dan kelancaran pengunjung dalam mencapai bangunan, maka perlu :

- pengaturan arah sirkulasi yang jelas dan mudah dipahami oleh pengunjung dari segala lapisan sosial.
- pemisahan sirkulasi manusia dengan kendaraan agar tidak terjadi crossing.

b. Sirkulasi intern

1. Sirkulasi antar ruang/masa

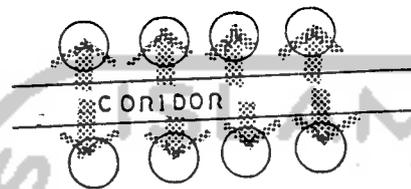
- pola hubungan ruang
- jenis kegiatan
- kemudahan dan kenyamanan gerak
- motivasi pelaku kegiatan

- Kriteria penentuan

- pola sirkulasi antar ruang/massa yang terjadi harus sesuai dengan pola hubungan ruang.
- pola sirkulasi yang terjadi memberikan kemudahan pencapaian ke ruang/massa tersebut.

- pola sirkulasi diusahakan dapat memberikan arah yang jelas dan bervariasi untuk menetralkan kejenuhan akibat gerak.
 - Alternatif bentuk pola organisasi
- Alternatif I :

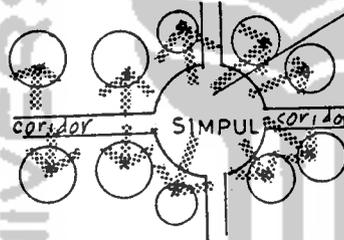
Pola sirkulasi menerus dengan coridor linier



- menerus/monoton
- tidak bervariasi
- kemudahan pencapaian ruang.

Alternatif II :

Pola sirkulasi menerus dengan simpul coridor/coridor bervariasi



- bervariasi/tidak monoton
- bersifat menyatukan kelompok kegiatan
- Space yang dapat digunakan untuk berhenti/beristirahat.

Gambar 3.21. Pola Sirkulasi

Alternatif terpilih :

Alternatif II.

2. Sirkulasi dalam ruang

- Dasar pertimbangan
 - jenis ruang
 - karakter kegiatan
 - karakter pelaku kegiatan
- Kriteria penentuan :

Kriteria penentuan terhadap ruang yang dominan yaitu ruang pameran dan pemasaran.

Ruang pameran :

- Pola sirkulasi disesuaikan dengan kepentingan pengamatan pengunjung.
- Perlunya pemberian variasi gerak untuk menetralkan monotonitas.

Ruang penjualan :

Kriteria pokok adalah kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam melakukan jual beli.

- Pendekatan pemecahan

- Untuk ruang pameran digunakan pola sirkulasi primer, sekunder dan campuran.
- Untuk memberikan variasi gerak, diciptakan sirkulasi kombinasi antara horisontal dan vertikal.